



Upaya Menghentikan Perundungan di Sekolah: Penyuluhan dan Edukasi Anti-Bullying untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Colo Kabupaten Kudus

Aprastuti Puspita Sari^{1✉}, Lafayeth Esha Syahrani², Mutia Agustia Ningsih², Heni Susanti³

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Semarang

aprassps@students.unnes.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar di Desa Colo, terutama di SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah, tentang berbagai aspek perundungan atau bullying. Perundungan merupakan perilaku agresif yang dapat mengganggu rasa aman dan kenyamanan siswa di sekolah, dan sering kali dilakukan tanpa disadari oleh pelakunya. Kegiatan ini menekankan pentingnya pendidikan sosial dan emosional dalam upaya pencegahan bullying, dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru dan orang tua. Sosialisasi yang dilakukan mencakup pengenalan berbagai jenis perundungan, dampak negatifnya, serta strategi untuk mengatasi perundungan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan penggunaan media yang efektif seperti PowerPoint, siswa diharapkan dapat mengenali, mencegah, dan mengatasi perundungan, sehingga dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bullying, Siswa, Sekolah

Abstract. This community service activity aims to increase the understanding of elementary school students in Colo Village, especially at SD 01 Colo and MI NU Thoriqotus Sa'diyah, about various aspects of bullying. Bullying is an aggressive behavior that can disrupt students' sense of security and comfort at school, and is often carried out without the perpetrators realizing it. This activity emphasized the importance of social and emotional education in bullying prevention efforts, involving all relevant parties, including teachers and parents. The socialization included an introduction to various types of bullying, its negative impacts, and strategies to overcome bullying. With a structured approach and the use of effective media such as PowerPoint, students are expected to recognize, prevent and overcome bullying, so as to create a safer and more supportive school environment.

Keywords: Socialization, Bullying, Students, School

Pendahuluan

Siswa sekolah dasar mulai berinteraksi dengan orang asing yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Kinerja siswa di sekolah menengah dan masyarakat bergantung pada fondasi sekolah dasar mereka. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan dasar mengajarkan informasi, keterampilan, dan karakter kepada siswa untuk berprestasi di sekolah dan kehidupan (Mayasari et al., 2019) Namun,

Koresponden: aprassps@students.unnes.ac.id

Submitted: 2025-08-26

Accepted: 2026-02-03

Publisher: 2026-02-08

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

salah satu faktor yang dapat menghambat proses pendidikan seorang murid yakni perundungan (*bullying*). Perundungan dapat merusak rasa aman dan kenyamanan siswa di sekolah yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar mengajar. Mengabaikan dan mengucilkan seseorang juga merupakan bentuk bullying yang tidak hanya terjadi di antara orang-orang yang saling mengenal. Di era modern ini, bullying bisa dilakukan melalui telepon, SMS, email, dan komentar negatif di media sosial (Kesuma, 2024). Istilah "perundungan di media sosial" mengacu pada aktivitas apa pun yang bertujuan untuk mempermalukan, mengintimidasi, atau menyakiti individu lain. Hal ini dapat dilakukan secara verbal, non-verbal, atau dengan menggunakan konten yang menyinggung dan kejam (Gultom et al., 2023). Jumlah kasus perundungan (*bullying*) terus meningkat setiap tahun. Pada 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 93 anak sebagai pelaku dan 81 anak sebagai korban. Kasus-kasus ini terjadi dalam lingkungan Pendidikan (Limilia & Prihandini, 2019).

Secara etimologi ada hubungan antara perundungan dan kata *bull* dalam bahasa Inggris yang menggambarkan seekor banteng yang ganas dan suka menyerang. Sebaliknya, kata "*bullying*" berasal dari kata "*mob*" dalam bahasa Norwegia, Finlandia, dan Denmark. Dari sinilah frasa "*bullying*" berasal. Istilah "individu agresif" mengacu pada sekelompok orang yang tidak mengungkapkan nama mereka dan yang terlibat dalam perilaku agresif yang mengarah pada emosi depresi dan kekhawatiran (Prodyantatari & Purnadianti, 2024). Perundungan merupakan perilaku agresif yang berulang dengan tujuan menyakiti dan menekan korban, seringkali melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perundungan dapat disebabkan oleh berbagai alasan misalnya pada keluarga, masyarakat, media massa, kepribadian, dan budaya pendidikan. Salah satu contohnya adalah budaya "*Senior Junior*" yang termanifestasi dalam kegiatan siswa seperti pembaharuan organisasi dan orientasi sekolah atau perguruan tinggi (Mangaria et al., 2023). Dampaknya dapat merugikan korban secara mental dan fisik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif guna mencegah dan menangani perundungan secara efektif. (Juwita & Kustanti, 2020). Padahal dalam Islam, dilarang untuk merundung atau menyakiti orang lain, karena hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan agama. Agama Islam sangat menekankan pentingnya bersikap welas asih kepada orang lain, menjaga keadilan, menghormati hak-hak setiap individu, dan berbuat baik kepada orang lain (Arfah & Wantini, 2023). Perundungan sangat dilarang dalam Islam dalam segala situasi. Pelaku perundungan harus meminta maaf kepada korban agar Allah mengampuni kesalahan mereka (Tang et al., 2020).

Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) menyatakan bahwa bullying ialah bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikologis yang dilakukan dalam jangka waktu lama oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu melawan. Tujuan dari tindakan ini guna untuk melukai, menakut-nakuti, atau membuat korban merasa tertekan, mengalami trauma, depresi, dan kehilangan rasa berdaya. Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah, di mana pelaku biasanya menindas atau mengejek teman-teman mereka yang pada akhirnya menyebabkan perasaan tidak nyaman dan terganggu pada korban (Iga Farida & Rochmani, 2020). Tindakan ini memengaruhi kesehatan mental, perkembangan sosial, dan emosional korban, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang berbahaya. Untuk memberikan pembelajaran yang aman dan mendukung bagi semua anak, pencegahan dan penanganan perundungan sangatlah penting. Perundungan dapat merusak harga diri, menimbulkan rasa putus asa yang parah, memicu perilaku agresif, dan menyebabkan penolakan sekolah yang dapat berujung pada putus sekolah (Muhammad et al., 2023). Perundungan menjadi salah satu alasan yang secara signifikan berkontribusi terhadap tingginya angka bunuh diri di kalangan remaja di beberapa negara. Dikarenakan banyaknya perilaku bullying yang dilakukan secara terselubung dan banyak orang

yang tidak peduli bahkan sampai tidak dilaporkan maka banyak orang yang tidak menyadari akan hal tersebut (Bafadhal & Rohayati, 2021).

Oleh karena itu, sekolah formal harus mengajarkan murid-muridnya kemampuan akademis dan keterampilan sosial dan emosional. Pendidikan sosial dan emosional dianggap sebagai hal yang mendasar bagi pertumbuhan dan pendidikan manusia. Proses ini melibatkan pembelajaran dan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun identitas yang sehat, mengendalikan emosi, mencapai tujuan pribadi dan kelompok, berempati dengan orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan yang solid, dan membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab (Kusumardi, 2024). Memiliki peran utama dalam pembentukan dan penguatan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Guru memainkan peran penting dalam proses mendorong perkembangan ini. Mereka dapat mengapresiasi siswa berperilaku positif dan membimbing siswa yang terlibat dalam perundungan untuk mengubah perilakunya, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan mendukung. (Aprilianto & Fatikh, 2024)

Berdasarkan situasi yang telah dijelaskan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah. Tujuan dari kegiatan ini guna memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai berbagai aspek terkait bullying, termasuk jenis-jenis tindakan yang dikategorikan sebagai bullying, dampak negatif yang ditimbulkan oleh bullying, serta cara mengatasi bullying jika siswa berada dalam situasi sebagai pelaku, korban, atau saksi tindakan bullying.

Metode Pelaksanaan

Penyuluhan "*Anti-Bullying*" dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying dan memberi mereka kesadaran bahwa mereka memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik oleh rekan sekelas mereka. Sebelum menyampaikan materi, tim berbicara secara formal dengan sekolah untuk mengetahui apa yang perlu dibutuhkan sekolah untuk mendidik siswa tentang anti-bullying. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, terdapat beberapa persiapan yang dibutuhkan seperti berikut ini.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada minggu kelima oleh Tim UNNES Giat 9 dengan meminta izin dari kepala sekolah untuk melakukan kegiatan sosialisasi di SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah, serta menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.

b. Persiapan

Pada tahap persiapan, Tim UNNES Giat 9 mempersiapkan materi bagi siswa. Dengan kata lain, menayangkan dan mempresentasikan media visual PowerPoint yang sudah dibuat dengan judul "*Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sekolah*".

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada minggu ke 6 selama dua hari. Pada tahap pelaksanaan Tim UNNES Giat 9 melaksanakan program yang telah dirancang yakni berupa edukasi dan sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sekolah, membagikan file materi berupa power point kepada peserta, melakukan sesi Tanya jawab, dan pembagian reward bagi yang berhasil menjawab pertanyaan.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membuat pertanyaan tentang materi sosialisasi yang dipaparkan dan memberi siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi kemudian apabila siswa dapat menjawab maka akan diberi reward.

Pada hari Senin, 22 Juli 2024 dan 29 Juli 2024, akan dilaksanakan penyuluhan "Anti-Bullying" yang berada di SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah. Acara dimulai sekitar pukul 08.00 di SD 01 Colo dan pukul 10.00 di MI NU Thoriqotus Sa'diyah yang berjalan dengan lancar dan baik. Siswa SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah yang berada di kelas tinggi adalah sasaran kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi diikuti sebanyak 43 siswa di SD 01 Colo dan 63 siswa di MI NU Thoriqotus Sa'diyah. Acara dimulai dengan pengenalan dan materi tentang "Anti-bullying", setelah itu diakhiri sosialisasi terdapat sesi Tanya jawab dan foto bersama. Siswa sangat antusias dalam kegiatan, siswa juga semakin paham tentang perundungan dan bullying. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan ceramah. Metode ini digunakan untuk memberi tahu sasaran, yaitu siswa tentang "Anti-Bullying". Kegiatan ini menghindari diskusi teoretis dengan menyampaikan secara langsung atau ceramah yang lengkap, jelas, dan mudah dipahami siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dikarenakan masih banyaknya anak-anak terutama anak-anak Sekolah Dasar dan sederajat di Desa Colo yang masih awam dengan bentuk-bentuk dari perundungan atau *bullying* itu sendiri. Anak-anak sering terlibat dalam perilaku *bullying* di lingkungan sosial, terutama di sekolah, bahkan tanpa sadar bahwa mereka melakukannya. Hal ini sangat umum terjadi di sekolah. Beberapa contoh perilaku ini termasuk memanggil nama orang lain menggunakan nama panggilan atau nama orang tua, menggunakan bahasa yang kasar, mengancam, dan terlibat dalam tindakan lain yang serupa (Ulfa & Zuliani, 2023). Karena anak-anak tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan perundungan, mereka tidak dapat melihat bahwa tindakan yang mereka lakukan termasuk dalam kategori perundungan. Perundungan merupakan hal yang marak terjadi di dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar bagi siswa yang akan memasuki jenjang sekolah menengah. Karena mereka berada pada masa kehidupan yang merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke remaja, mereka sangat rentan untuk terpengaruh oleh lingkungannya. Hal ini dikarenakan usia mereka yang berada di tengah-tengah tahap ini. Ketika mereka berada dalam tahap ini, mereka masih dalam proses pembentukan kepribadian dan pencarian jati diri (Lubis & Heriyanti, 2024).

Kegiatan pengabdian tentang sosialisasi "*Stop Bullying*" dilaksanakan di SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah. Proses dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu meminta izin dari kepala sekolah untuk melakukan kegiatan sosialisasi di SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah, serta menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Tahap persiapan mempersiapkan materi bagi siswa. Dengan kata lain, menayangkan dan mempresentasikan media visual PowerPoint yang sudah dibuat dengan judul "Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sekolah". Tahap pelaksanaan mencakup edukasi dan sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sekolah, membagikan file materi berupa power point kepada peserta, melakukan sesi Tanya jawab, dan pembagian reward bagi yang berhasil menjawab pertanyaan. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab dan pemberian hadiah kepada peserta yang berhasil

menjawab pertanyaan. Setelah kegiatan selesai, dokumentasi kegiatan dibuat dalam bentuk laporan.

Materi yang disampaikan kepada siswa SD 01 Colo dan MI NU Thoriqotus Sa'diyah menggunakan media PowerPoint yang berisi informasi tentang menghentikan bullying di sekolah. Ketika menggunakan PowerPoint sebagai media penyuluhan, diperlukan kompetensi dan ketepatan yang tinggi untuk menghasilkan konten yang tidak hanya efektif, tetapi juga instruksional dalam waktu yang terbatas (Ramadhani et al., 2020). Penggunaan PowerPoint untuk penyuluhan merupakan pilihan yang sangat baik karena memberikan presentasi yang menarik dan dapat disesuaikan, mempermudah pemahaman pesan, mengurangi kebutuhan penyuluh untuk memberikan penjelasan yang panjang, dan memungkinkan konten disimpan dalam versi digital. Semua manfaat ini menjadikan PowerPoint sebagai pilihan yang sangat baik untuk penyuluhan (Karimah et al., 2024).

Penyuluhan tentang *Stop Bullying* merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah. Pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait diharapkan dapat menghasilkan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Konseling dapat membantu siswa mencapai tujuan pencegahan dengan memberikan pengetahuan yang diperlukan. Siswa yang mendapat informasi tentang perundungan akan lebih mampu mengenali perilaku perundungan dan mengambil langkah proaktif untuk mencegah perundungan (Indriyati et al., 2024). Perundungan itu sendiri biasanya disertai dengan penghinaan yang merupakan pernyataan penghinaan yang kuat terhadap seseorang yang dianggap pantas menerima perlakuan tersebut. Perundungan digambarkan sebagai suatu keadaan di mana seseorang merasa tidak nyaman atau terluka karena cara orang lain memperlakukan mereka. Perundungan dapat dianggap sebagai cikal bakal dari bentuk-bentuk kekerasan lainnya, seperti tawuran, intimidasi, pemukulan, dan lain sebagainya (Nuraini & Gunawan, 2021).

Kemudian terdapat beberapa upaya untuk meminimalisir tindak perundungan yang terjadi di sekolah misalnya pada Masalah penindasan relasional dapat diselesaikan dengan memberikan nasihat yang masuk akal kepada pelaku penindasan agar tidak melakukan tindakan yang merugikan teman-temannya. Ini adalah salah satu cara untuk menangani masalah ini. Hal ini dapat dilakukan untuk memerangi perundungan verbal dan fisik dengan mengingatkan pelaku perundungan secara konsisten bahwa tindakannya melanggar norma-norma hukum dan bahwa ia dapat dikenai hukuman jika ia tidak berhenti melecehkan orang lain. Dengan mempromosikan komunikasi yang efisien antara pendidik dan orang tua, masalah cyberbullying dapat diatasi dalam periode ini. Diharapkan orang tua akan memantau penggunaan media elektronik yang biasa digunakan oleh anak-anak mereka di rumah. Para orang tua diharapkan untuk melakukan hal ini (Makmur et al., 2024).



Gambar 1. Materi Sosialisasi Stop Bullying di Sekolah
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

Kegiatan sosialisasi yang berlangsung di MI NU Thoriqotus Sa'diyah dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Sekolah, sementara kegiatan di SD 01 Colo dikoordinasikan dengan guru kelas. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi menggunakan PowerPoint dan diskusi santai. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk bullying, penyebab bullying, dampak bullying, kemudian upaya pencegahan dari orang tua, anak, dan sekolah. Sosialisasi di MI NU Thoriqotus Sa'diyah dihadiri oleh kurang lebih 100 peserta, sedangkan di SD 01 Colo dihadiri oleh 43 peserta. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini.

Pada pengabdian ini remaja diberikan materi dan diberikan tanya jawab berupa pertanyaan sebagai bahan sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan mengenai bullying di sekolah dan didapatkan bahwa sebanyak 80% anak sudah mengetahui mengenai perundungan yang terjadi di sekolah, sedangkan 20% belum mengetahui tentang perundungan yang terjadi di sekolah. Hal tersebut ditandai dengan antusiasnya anak-anak dalam menjawab pertanyaan dari materi yang disampaikan, ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui apa itu perundungan (bullying) Setelah dilakukan sesi tanya jawab dilanjutkan dengan sesi foto dan kemudian kegiatan ini di tutup oleh moderator.



Gambar 2. Sosialisasi pertama di MI NU Thoriqotus Sa'diyah
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)



Gambar 3. Sosialisasi kedua di SD 01 Colo
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa-siswi sekolah dasar di Desa Colo mengenai berbagai bentuk perundungan yang sering terjadi tanpa disadari oleh para pelaku. Para siswa memiliki kemampuan untuk memahami dampak buruk dari perundungan ketika mereka terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara metodis, dimulai dari tahap perencanaan dan berlanjut hingga evaluasi, serta didukung oleh pemanfaatan materi PowerPoint yang efektif. Peningkatan kesadaran ditunjukkan dengan antusiasme peserta saat mengikuti kegiatan ini. Diharapkan, inisiatif ini dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih aman, inklusif, dan bebas dari perundungan di masa mendatang dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk orang tua dan guru.

Referensi

- Ana Farida Ulfa, Zuliani, P. (2023). Focus Group Discution (Fgd), Workshop Dan Pendampingan Pencegahan Perundungan Di Lingkungan Sekolah Smk Pk Bakti Indonesia Medika Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(5), 827–836.
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Arfah, M., & Wantini, W. (2023). Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 234–252. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1061>
- Bafadhal, F., & Rohayati, W. (2021). Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) Di Sma/Smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7), 226–232. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1689>
- Iga Farida, S. I., & Rochmani, R. (2020). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Perundungan (Bullying) Anak Dibawah Umur. *Jurnal Ilmiah Dinamika Hukum*, 21(2), 44–51. <https://doi.org/10.35315/dh.v25i2.8331>
- Indriyati, Prasetya, O., Mafrudoh, L., Adenan, & Suhendra, A. (2024). Stop bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 119–125. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21509>
- Juwita, V. R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Pemaafan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Korban Perundungan. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 274–282. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20196>
- Karimah, A. S., Nabilah, H., El-tsana, A. V., Puanurani, R., Abdillah, A., Aisy, A. R., Jasmine, N., Safitri, C., & Ayu, R. (2024). Penyuluhan Mengenai Pencegahan Cyberbullying melalui Pemanfaatan Media Sosial secara Bijak di SD Islam PB Soedirman. *ALAMTANA JurnalNPengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(1).
- Kesuma, D. A. (2024). Teori Kontrol Sosial Dan Penanganan Perundungan Terhadap Anak Dengan

- Diversi Dalam Upaya Pencegahan Perundungan/ Bullying Di Institusi Kampus. *Jurnal Solusi Unpal*, 22(1), 35–54.
- Kusumardi, A. (2024). Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan, Perundungan, Bullying Pada Kurikulum Merdeka. *LENTERNAL : Learning and Teaching Journal*, 5(1), 195–211. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i1.4161>
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 12–16. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>
- Lubis, S. A., & Heriyanti, L. (2024). *Sosialisasi Anti Perundungan pada Siswa Kelas 4C SD Negeri 75 Kota Bengkulu melalui Film Pendek Anti Perundungan (Gerobak Perdamaian)*. 4(2), 304–309.
- Makmur, S. M. A., Saguni, S. S., Cahyaningsih, T., Dzakiroh, A. I., & Kasmawati. (2024). Upaya Pencegahan Perundungan pada Anak. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 109– 116.
- Mangaria, M., Liyus, H., & Arfa, N. (2023). Pengaturan Pidana Terhadap Kejahatan Perundungan di Institusi Pendidikan Saat ini. *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 4(2), 252–265. <https://doi.org/10.22437/pampas.v4i2.26963>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Muhammad, A. D., Rizal, A., Situmorang, E. D. S., Kami, L. B. P. P. T. S., Muntasir, N. F., Syifa, V. R., & Al Makky, M. (2023). “Stop perundungan, mari kita berteman!” penyuluhan dan edukasi anti perundungan untuk siswa sekolah dasar. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i2.1579>
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Prodyanasari, A., & Purnadianti, M. (2024). Stop Bullying Education To Increase Student’S Awareness of the Dangers and Impacts of Bullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 6(1), 20–27. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v6i1.51859>
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14778>
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 93. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3804>